

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A.Latar belakang masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia harus lah berisikan usaha-usaha yang bisa membawa berbagai keterampilan. Keterampilan tersebut sangat erat kaitannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran, jika seseorang semakin terampil dalam berbahasa maka semakin cerah dan jelas pula pola pikirannya, keterampilan yang dimaksud itu adalah keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak atau mendengarkan dan keterampilan menulis. Dalam standar isi, mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan ataupun tulisan. Standar kompetensi bahasa dan sastra Indonesia juga dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Maka sebab itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang memegang peran penting adalah pengajaran menulis.



Menulis dapat ditingkatkan melalui pembelajaran sastra di sekolah. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan kemampuannya serta dapat mengembangkan daya imajinasi. Kegiatan menulis di sekolah meliputi: menulis pantun, menulis dongeng, cerpen, puisi, dan drama. Pada pernyataan diatas telah dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan kete rampilan yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Begitu juga halnya dengan keterampilan menulis dongeng. Dalam keterampilan menulis dongeng, siswa dituntut untuk memiliki daya imajinasi sehingga dapat menghasilkan tulisan yang menarik. Bagi siswa hal ini merupakan sesuatu yang tidak mudah untuk dilakukan.

Suparno, & Mohamad Yunus (2007:) mengemukakan bahwa Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampaian pesan, atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Pengisahan dongeng mengandung harapan- harapan atau keinginan dan nasihat yang tersirat maupun yang tersurat. Ketika seorang ibu bercerita kepada anak-anaknya kadang ajarannya di ungkapkan secara nyata dalam akhir cerita tetapi tidak jarang diungkapkan secara tersirat. Dalam hal ini sang anak diharapkan mampu merenungkan atau mampu menerima dan menerjemahkan sendiri amanat yang tersirat di cerita tadi. Oleh karena itu, kebiasaan menceritakan dongeng seharusnya dijadikan menjadi kebiasaan bagi anak. Ajaklah anak

untuk menceritakan kembali dongeng yang diceritakan melalui bahasa tulis. Menulis akan menjadi suatu kebiasaan anak jika anak terus dibimbing. Selain guru, orang tua juga memiliki peran penting demi kesuksesan anak.

Menulis dapat ditingkatkan melalui pembelajaran di sekolah. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan kemampuannya serta dapat mengembangkan daya imajinasi. Kegiatan menulis di sekolah meliputi: menulis dongeng. Pada pernyataan di atas telah disinggung bahwa ke menulis merupakan keterampilan yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Begitu juga halnya dengan menulis dongeng. Dalam keterampilan menulis dongeng, siswa dituntut untuk memiliki daya imajinasi sehingga dapat menghasilkan tulisan yang menarik. Bagi siswa hal ini merupakan sesuatu yang tidak mudah untuk dilakukan. Dongeng merupakan salah satu bentuk karya sastra lama yang paling diminati oleh siswa. Dongeng tidak hanya dapat menghibur, melalui dongeng siswa dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasinya. Menulis dongeng merupakan sarana bagi siswa untuk menumbuhkan nilai, etika, dan rasa empati; karena di dalamnya terdapat pesan moral yang mampu memberikan pelajaran hidup. Siswa dapat menuangkan pikiran dan gagasannya melalui menulis dongeng.

Menulis dongeng merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh para siswa. Memiliki kemampuan menulis dongeng siswa dapat mengkomunikasikan ide, dan pengalamannya melalui tulisan.

Menulis dongeng merupakan suatu proses kreatif mengungkapkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan tertentu, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil kegiatan ini biasa disebut dengan istilah tulisan. Menulis dongeng sendiri merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa dalam rangka mengungkapkan ide, gagasan yang berupa tulisan. Sebagai bagian dari kegiatan berbahasa, pada hakikatnya pembelajaran bahasa harus mencakup empat keterampilan yang penting yaitu mendengarkan, menulis, berbicara, dan membaca. Keterampilan membaca dan menyimak merupakan keterampilan bahasa yang bersifat pasif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan bahasa yang bersifat aktif. Menulis dongeng merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam sebuah proses pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu. Tidak dapat memungkiri bahwa peran guru dalam hal ini, memiliki peranan yang sangat penting karena guru harus mampu memberikan pengarahan kepada siswanya agar mampu menulis dongeng dengan baik. Dalam kegiatan menulis dongeng sebagai bentuk komunikasi, kegiatan komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh penulis dapat diterima dan dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, dilihat dari posisi penulis, dalam kegiatan menulis dongeng seorang penulis harus berupaya agar pesan yang di sampaikan dengan jelas.

Kesulitan yang dialami siswa antara lain disebabkan oleh (1) ada yang masih bingung bagaimana memulai untuk menulis, (2) kurangnya

pengetahuan tentang tata cara menuliskan dongeng, (3) pengetahuan siswa terhadap dongeng yang masih rendah, dan (4) kurangnya minat siswa terhadap dongeng.

Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu berpartisipasi secara penuh dan diberi ruang yang cukup untuk mengasah kemampuan yang mereka miliki. Pembelajaran pun lebih terkesan efektif dan efisien, serta dapat menunjang tercapainya pembelajaran pada bidang studi. Salah satunya tercapainya pembelajaran

Untuk mengatasi masalah kemampuan menulis dongeng dalam belajar mengajar, sangat berhubungan dengan faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor yang berpengaruh yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang diperoleh dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor yang berasal dari luar diri siswa di antaranya adalah kelengkapan peralatan/media dalam pembelajaran.

Penelitian yang serupa yang dilakukan oleh Munirah, Aliem Bhri, fatmawati (2019) dengan judul “ pengaruh penggunaan media gambar terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SD” hasil oservasi langsung di SDN 37 Pa’rasangang Beru pada hari Senin tanggal 15 Januari 2018 semester 1 (ganjil) tahun ajaran 2018, dengan hasil observasi pada umumnya di sekolah tersebut jarang menggunakan media pembelajaran gambar seri terutama dalam hal menulis cerita dongeng, belum pernah menggunakan media gambar seri. Jadi siswa disekolah dasar tersebut kurang terampil dalam hal menulis cerita dongeng Kelinci dan

Kura-kura pada pembelajaran bahasa Indonesia, disamping itu siswa yang mengikuti pembelajaran kurang bersemangat karena kurangnya penggunaan media pembelajaran, guru kurang melibatkan siswa dalam PBM, hal ini ditemukan peneliti dari hasil observasi yang dilakukan dalam setting kelas III di sekolah dasar tersebut yang berdampak pada kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis, sehingga temuan peneliti secara umum iuraikan sebagai berikut: (1) guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional sehingga pembelajarannya berlangsung monoton dan membosankan (2) murid kurang berminat pada kegiatan menulis jika tanpa adanya media visual, karena dengan media gambar/visual siswa dapat memahami lewat apa yang dilihatnya. (3) guru terkadang hanya menyuruh siswa menulis tentang pengalamannya tanpa memberikan konsep yang jelas tentang menulis cerita (4) kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa agar keterampilan menulisnya dapat berkembang, (5) guru kurang menggunakan media yang sifatnya dan kreatif yang melibatkan aktifitas mental, fisik maupun emosional. Selain dari hasil diskusi yang peneliti lakukan juga ada nilai awal yang peneliti peroleh untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan menulis cerita dongeng yang dimiliki oleh siswa kelas III sebanyak 35 orang terungkap bahwa nilai rata – rata siswa kelas III pada pembelajaran menulis cerita yaitu 5,34 yang seharusnya nilai rata - rata yang diperoleh adalah 7. Alasan dari perolehan nilai ini karena pembelajaran menulis cerita kurang mengaktifkan siswa baik secara mental,

fisik maupun emosional sehingga berakibat pada rendahnya keterampilan menulis cerita siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru.

Penelitian yang serupa yang dilakukan oleh Heny Kusuma Widiyaningrum (2018) yang berjudul "Pembelajaran Menulis cerita dongeng kreatif pada siswa kelas IV" yang bertempat di SDN Kedungputri 02, Ngawi penelitian pembelajaran menyusun teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal terdiri dari tiga tahapan: perencanaan yang dilakukan guru, pelaksanaan yang dilakukan guru dan siswa, dan penilaian hasil kerja siswa. Saat tahap perencanaan, perencanaan pembelajaran menyusun teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal yang dirancang oleh guru masih belum memenuhi komponen. Komponen dalam pembuatan RPP Kurikulum 2013 (K-13) yang sudah terpenuhi, yaitu identitas, perumusan indikator dan tujuan yang dicapai, pemilihan dan penjelasan materi, sumber dan media belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian siswa terdapat ada beberapa siswa yang massi kurang paham tentang dari isi cerita dongeng kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa agar keterampilan menulisnya dapat berkembang.

Berdasarkan observasi awal pada saat pelaksanaan keterampilan dalam menulis terutama menulis cerita dongeng siswa kelas IV SDN BATUJAYA 1 pada tahun pembelajaran 2022/2023 masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan siswa tidak runtut dalam hal menulis, baik dalam menulis cerita atau menulis karangan lainnya. Ini menunjukkan bahwa guru kurang telaten membimbing siswa dalam hal keterampilan menulis,

sehingga guru harus berusaha mengembangkannya pembelajaran yang inovatif dengan tujuan pembelajaran dapat tercapai khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis termasuk menulis cerita dongeng. Selain itu, guru kurang menerapkan berbagai media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran.

Melalui kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas SDN Batujaya 1 mengenai proses pembelajaran, beliau mengatakan bahwasanya pada saat kegiatan pembelajaran masih belum sepenuhnya mampu menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan masalah peserta didik. pembelajaran yang digunakan sudah berulang kali sehingga peserta didik merasa bosan akibatnya proses pembelajaran dirasa belum cukup maksimal. Kondisi inilah yang membuat pembelajaran kurang efektif dan kondusif, dikarenakan banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru serta peserta didik lebih sering melakukan hal-hal diluar aktivitas belajar, seperti mengobrol dengan temannya. Peserta didik juga kurang aktif dalam proses pembelajaran, mereka kurang berani dalam menyampaikan pendapat maupun menanyakan materi yang belum dipahami peserta didik Adapun hal-hal yang ditanyakan antara lain: (1) pendapat siswa mengenai pembelajaran yang telah berlangsung, (2) pendapat siswa mengenai penggunaan media komik yang digunakan dalam pembelajaran tersebut, (3) kesulitan yang dialami siswa ketika dalam pembelajaran menuliskan kembali dongeng, (4) cara mengatasi

kesulitan yang dialami siswa ketika dalam pembelajaran menuliskan kembali dongeng, dan (5) manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut.

Pada kegiatan pembelajaran nyatanya banyak permasalahan yang ditemui pada proses pembelajaran di mana salah satunya adalah Kesulitan siswa yang belum mencapai KKM dalam menulis dongeng terdapat pada struktur tata bahasa, ejaan, gaya pilihan struktur kalimat dan diksi. Permasalahan tersebut harus segera dicari jalan keluarnya. Menulis dapat dikuasai melalui proses latihan, yang dilakukan secara kontinu. Oleh karena itu, guru sebaiknya membiasakan siswa menulis tidak hanya pada saat mengajar tentang menulis dongeng. Kemampuan menulis siswa rendah dapat dipengaruhi juga oleh faktor minat membaca. Melalui membaca penguasaan kosakata siswa akan semakin banyak, sehingga penting minat membaca pada siswa diperhatikan dan dikembangkan. Minat membaca siswa dikembangkan melalui menulis, artinya saat membaca siswa diberi tugas misalnya merangkum apa yang dibacanya agar siswa termotivasi dalam menulis dan media yang cocok untuk menulis dongeng adalah media gambar agar siswa tidak bosan pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa

(Asep Herry Hernawan, 2008: ). Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indra, hambatan jarak geografis dapat diatasi dengan pemanfaatan media pembelajaran.

Media gambar pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru sebagai bahan komunikasi guru selama proses pembelajaran di kelas untuk menyampaikan pesan ke siswa (Herliana & Anugraheni, 2020). Pendapat lain menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan untuk menarik perhatian, minat dan pikiran penerima pesan ke penerima pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran selama proses pembelajaran (Gogahu & Prasetyo, 2020). Perbedaan karakteristik siswa dalam gaya belajar dapat diatasi dengan menggunakan media pembelajaran.

Berbagai cara yang dapat digunakan guru dalam mengatasi menulis dongeng yaitu menggunakan media gambar. Proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar, perhatian siswa akan terfokus dan tertarik pada mata pelajaran, dan juga akan memberikan pengalaman yang nyata. Sehingga dapat membantu para siswa untuk lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca dongeng. Namun, pemanfaatan media pembelajaran akan percuma jika tidak dapat menunjang proses pembelajaran dan guru sebagai fasilitator tidak mampu menggunakannya dengan benar. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran akan berdampak positif jika guru dapat menggunakannya dengan cara yang benar (Akbar, 2018).

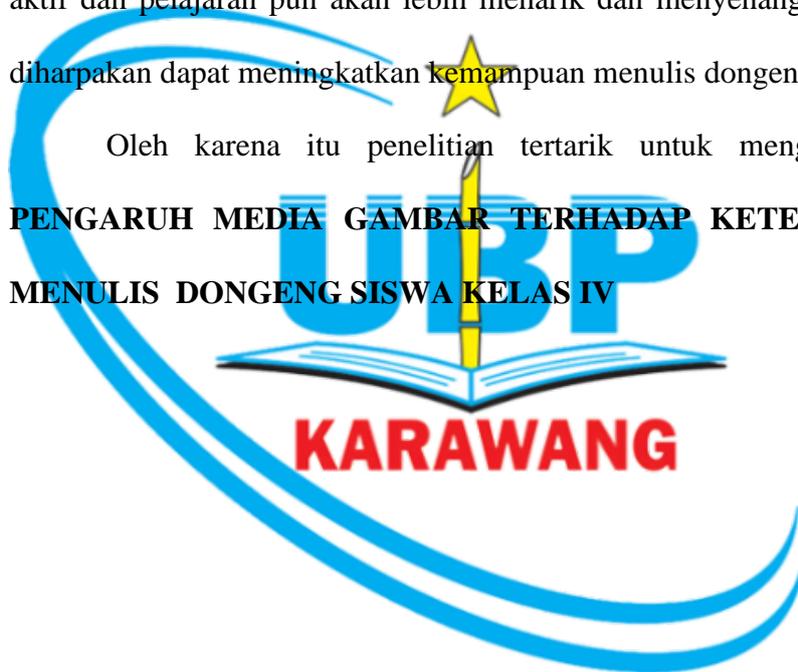
Salah satu media yang dapat digunakan guru untuk menunjang pembelajaran yaitu media gambar. Media gambar merupakan media berupa bidang datar dengan sisi dua dimensi dan dapat dikembangkan dengan berbagai kombinasi kata dan gambar sehingga menarik perhatian siswa (Suparman et al., 2020). Media gambar yang menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran dapat meningkatkan fokus siswa sehingga secara tidak langsung dapat membuat siswa tertarik pada mata pelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu menggunakan media gambar akan memberikan pengalaman yang nyata, sehingga dapat membantu para siswa untuk lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca. Guru perlu menyadari pentingnya kemampuan membaca pada siswa, selain mengakibatkan kesulitan dalam menguasai semua mata pelajaran, kemampuan membaca juga akan berpengaruh untuk kelas selanjutnya yaitu pada tahap membaca lanjut, hal tersebut terjadi karena kesulitan yang akan dialami siswa pada tahap kemampuan membaca mahir. Ada banyak penyebab rendahnya kemampuan membaca baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternalnya adalah kurangnya pemanfaatan media.

Hal tersebut dikarenakan guru hanya memberikan media pembelajaran berupa teks bacaan, sehingga imajinasi siswa untuk menuliskan cerita dongeng masih belum optimal. Siswa masih bingung untuk mengawali sebuah tulisan karena kreativitas mereka berhubungan dengan daya imajinasi yang mereka miliki. Guru belum dapat mengatasi

masalah tersebut, sehingga kemampuan siswa untuk menuliskan dongeng masih belum maksimal.

Dari penjelasan diatas menulis dongeng dengan menggunakan media gambar dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik, peserta didik dapat lebih mudah dengan menggunakan media gambar pada saat pembelajaran. Metode tersebut juga dapat membuat peserta didik menjadi aktif dan pelajaran pun akan lebih menarik dan menyenangkan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis dongeng pada siswa.

Oleh karena itu penelitian tertarik untuk mengambil judul **PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS DONGENG SISWA KELAS IV**



## B. Indefikasi masalah

1. Massi belum sepenuhnya mampu menerapkan media gambar.
2. Peserta didik merasa bosan akibat proses pembelajaran belum cukup maksimal.
3. Peserta didik lebih sering melakukan hal hal di luar aktivitas belajar seperti ngobrol dengan temanya .
4. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran kurang berani dalam menyampaikan pendapat.
5. Belum tercapainya nilai kkm dalam menulis dongeng pada struktur tata bahasa, ejaan dan diksi.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah pada pengaruh media gambar terhadap keterampilan menulis dongeng di kelas IV

## D. Rumusan Masalah

Pengaruh media gambar terhadap keterampilan menulis dongeng siswa kelas IV.

## E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh media gambar terhadap keterampilan menulis dongeng siswa kelas IV.

## F. Manfaat penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah secara teoritis

dan praktis

**a. Secara teoritis**

Penelitian ini di harapkan menambah khasanah pengetahuan dan pemahaman tentang kemampuan menulis seorang siswa dan pemahaman tentang tanda bacaan siswa seperti koma dan titik dengan media gambar.

**b. Secara praktis**

**1. Bagi sekolah**

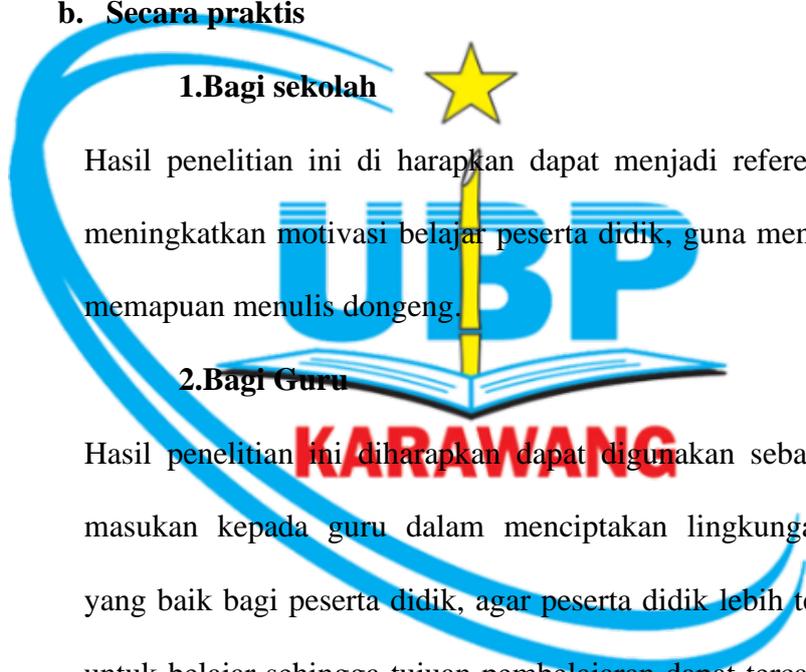
Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guna meningkatkan kemampuan menulis dongeng.

**2. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik, agar peserta didik lebih termotivasi untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

**3. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam ilmu pengetahuan sebagai bekal menjadi pendidik dimasa yang akan datang dan menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti.



#### **4. Bagi Siswa**

Menumbuhkan kemampuan menulis dongeng siswa di sekolah dasar sebagai sarana pembelajaran di sekolah agar siswa dapat mudah memahami pembelajaran di sekolah.

